JURNAL KEBIDANAN KESTRA (JKK)
E-ISSN: 2655-0822
https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK

Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran ASI di Klinik Millenium

The Relationship Between Postpartum Mothers' Knowledge About Breast Care and Smooth Breast Milk Flow at The Millennium Clinic

Sri Putriani Sinaga[1*], Dinar Manalu[2],Sunengsih[3],Lely Masnita[4],Nova SJ[5]

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara
Email : Putrisinaga222@gmail.com

Abstrak

Kelancaran pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada masa nifas masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus, salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran ASI di Klinik Millenium pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berkunjung ke Klinik Millenium sebanyak 31 orang (N=31). Teknik total population digunakan sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas (19 responden, 61,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sementara 7 responden (22,6%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan hanya 5 responden (16,1%) yang memiliki pengetahuan baik. Selain itu, mayoritas ibu nifas (21 responden, 67,7%) mengalami kelancaran ASI yang kurang, sedangkan 10 responden (32,3%) melaporkan ASI yang lancar. Hasil analisis statistik dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran ASI ($p < 0,001$). Dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara berhubungan erat dengan kelancaran produksi ASI. Oleh karena itu, disarankan kepada tenaga kesehatan untuk mengembangkan program promosi kesehatan dan edukasi yang komprehensif mengenai perawatan payudara, khususnya bagi ibu nifas di wilayah kerja masing-masing.

Kata kunci: Kelancaran ASI ; Pengetahuan ; Perawatan Payudara

Abstract

The smooth provision of breast milk (ASI) during the postpartum period is still a challenge that needs special attention, one of which is influenced by the level of knowledge of mothers about breast care. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge of postpartum mothers about breast care and the smoothness of breastfeeding at the Millenium Clinic in 2024. This study used an analytical survey design with a cross-sectional approach. The population in this study were all postpartum mothers who visited the Millenium Clinic as many as 31 people (N = 31). The total population technique was used so that the entire population was used as a sample. The results showed that most postpartum mothers (19 respondents, 61.3%) had a low level of knowledge, while 7 respondents (22.6%) had a sufficient level of knowledge, and only 5 respondents (16.1%) had good knowledge. In addition, the majority of postpartum mothers (21 respondents, 67.7%) experienced poor breastfeeding, while 10 respondents (32.3%) reported smooth breastfeeding. The results of statistical analysis with a 95% confidence level showed a significant relationship between the level of knowledge of postpartum mothers about breast care and the smoothness of breast milk production ($p < 0.001$). It can be concluded that increasing postpartum mothers' knowledge about breast care is closely related to the smoothness of breast milk production. Therefore, it is recommended for health workers to develop comprehensive health promotion and education programs regarding breast care, especially for postpartum mothers in their respective work areas.

***Keywords*:** *Breast Car; Knowledge; Smooth breastfeeding*

[*]Corresponding author: Sri Putriani Sinaga, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia
E-mail : putrisinaga222@gmail.com
Doi : 10.35451/jkk.v7i2.2733
Received : April 25, 2025, Accepted: April 30, 2025. Published: April 30, 2025
Copyright: © 2025 Sri Putriani Sinaga. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Perawatan payudara merupakan aspek esensial dari kebutuhan perawatan diri, yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan secara holistik. Penerapan perawatan payudara pasca partum bertujuan untuk mempertahankan kondisi higienis payudara serta memudahkan pelekatan bayi saat menyusu. Adanya keluhan bayi yang menunjukkan keengganan untuk menyusu dapat diakibatkan oleh faktor teknis, seperti retraksi puting susu atau posisi laktasi yang kurang tepat [1]. Perawatan payudara selama periode laktasi bertujuan untuk menjaga kebersihan payudara dan memfasilitasi kemudahan bayi dalam proses menyusu. Selain itu, perawatan ini esensial dalam mencegah infeksi payudara, termasuk mastitis (infeksi kelenjar susu), yang mana mastitis puerperalis merupakan infeksi payudara yang paling umum dialami oleh ibu nifas [2].

Berdasarkan data WHO (*World Health Organisation)*, isu terkait payudara saat menyusui merupakan tantangan global yang dihadapi oleh 17.230.142 ibu. Proporsi masalah tersebut meliputi 22,5% yang berkaitan dengan puting susu, 18% dengan produksi atau aliran ASI yang tidak optimal, dan 38% dengan pembengkakan dan rasa nyeri pada payudara. Akibat langsung dari kondisi-kondisi ini adalah terhalangnya pencapaian pemberian ASI eksklusif, yang kemudian digantikan dengan pemberian susu formula kepada bayi [3].

Data UNICEF yang melibatkan 18.320 ibu menyusui mengidentifikasi bahwa masalah payudara merupakan tantangan umum. Rincian prevalensi masalah spesifik dalam data ini adalah puting susu lecet (56,4%), pembengkakan payudara (36,12%), dan mastitis (7,5%). Selain itu, proses laktasi juga rentan terhadap kesulitan lain seperti puting yang masuk ke dalam, mastitis infektif, dan kurangnya produksi ASI. Karena banyaknya kemungkinan masalah yang dapat terjadi selama menyusui, serta mengingat vitalnya fungsi ASI bagi kesehatan dan kekuatan bayi, perawatan payudara yang tepat sangatlah diperlukan [4].

Berdasarkan data ASEAN (*Association Of Southeast Asian Nations)*, persentase lingkup kasus gangguan pembengkakan payudara pada ibu menyusui sekitar 107.654 kasus, di tahun 2022 jumlah ibu menyusui yang menderita gangguan pembengkakan payudara yaitu 95.698 kasus, dan di tahun 2023 kasus pembengkakan payudara pada ibu menyusui adalah 76.543 kasus [5]. Berdasarkan data Kemenkes RI (Kementrian Kesehatan) mengungkapkan, salah satu masalah yang biasa timbul selama proses menyusui diantaranya Engorgement atau payudara bengkak. Sehingga pembengkakan payudara pada ibu menyusui sebesar 37,12% (77.231) kasus [5].

Berdasarkan data Dinkes (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara) ibu nifas dengan kejadian infeksi pada pembengkakan payudara mencapai 15,60%, kejadian pembengkakan payudara dengan jumlah ibu menyusui yang menderita pembengkakan payudara adalah (35.985) kasus, Dinkes mengungkapkan, fenomena tersebut terjadi dikarenakan rendahnya pemahaman seseorang untuk mendukung kesadaran pemberian ASI [6].

Berdasarkan data Klinik Millenium, menunjukan perawatan payudara oleh ibu setelah melahirkan hanya dilakukan oleh sekitar 65% dari total populasi ibu nifas sebab masih kurang nya informasi tentang perwatan payudara sehingga mempengaruhi produksi ASI. Studi Masnila (2022) di Rumah Bersalin Tutun Sehati Tanjung Morawa mengindikasikan nilai p=0,001, terdapat hubungan antara praktik perawatan payudara dan produksi ASI [7].

Studi Mario Katuuk di Ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna, Kepulauan Sangihe mengindikasikan hasil uji chi-square memperoleh nilai ρ (p-value) sebesar 0,011. Nilai ini lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan (0,05), sehingga hipotesis nol (H0) dapat ditolak. Maka ada korelasi antara Pengetahuan Perawatan Payudara dan kelancaran ASI [2].

Berdasarkan survei awal yang di lakukan peneliti di Klinik Millenium melakukan wawancara dengan 10 orang Ibu nifas dan diperoleh data sebanyak 7 orang Ibu nifas tidak mengetahui cara perawatan payudara dan mengalami bendungan ASI, 3 orang ibu nifas mengetahui cara perawatan payudara. Ibu nifas yang mengalami bendungan ASI mengatakan bahwa mereka tidak memberikan ASI kepada bayinya sejak hari pertama post partum karena ASI yang tidak dapat di keluarkan. Dari uraian di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran ASI.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan metode pendekatan cross-sectional. Survei analitik bertujuan untuk menggali mekanisme serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu fenomena, disertai dengan analisis hubungan antara faktor risiko dan akibatnya. Pendekatan cross-sectional ditandai dengan pengumpulan data variabel bebas dan terikat secara bersamaan dalam satu waktu, di mana setiap partisipan hanya diobservasi dan diukur sekali selama masa penelitian. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan payudara dengan kelancaran ASI di Klinik Millenium tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu nifas yang berkunjung ke Klinik Millenium, dengan jumlah total 31 orang (N=31). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total population sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara, sementara variabel terikatnya adalah kelancaran ASI. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan dalam rentang waktu Juni - Agustus 2024. Periode ini mencakup seluruh tahapan penelitian, dimulai dari survei awal, proses pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan, hingga penyelenggaraan seminar hasil. Lokasi studi bertempat di Klinik Millenium Medan, Sumatera Utara, sebab banyak ibu nifas di area tersebut yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai perawatan payudara.

Populasi dan Sampel

Keseluruhan objek yang diteliti dalam sebuah studi disebut populasi. Untuk penelitian ini, populasinya terdiri dari ibu nifas, yang jumlahnya mencapai 31 orang.

Sampel adalah sebagian representatif dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam studi ini adalah total population, yang mana seluruh populasi diikutkan sebagai sampel, yang terdiri dari 31 orang ibu nifas di Klinik Millenium Tahun 2024.

3. HASIL

Bagian ini memaparkan hasil yang diperoleh dari seluruh tahapan penelitian yang telah diuraikan dalam bagian metode. Penyajian hasil perlu dilakukan secara ringkas dan mudah dipahami, dengan menyoroti temuan-temuan kunci, serta secara objektif menampilkan korelasi dan tren yang teridentifikasi berdasarkan data faktual, bukan ekspektasi. Data hasil dapat dipaparkan dalam bentuk visual seperti gambar, tabel, dan diagram, atau disampaikan secara naratif dalam tulisan Perhatikan aturan penulisan gambar.

Tabel 1.Distribusi frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Perawatan payudara.

No.	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	5	16,1
2.	Cukup	7	22,6
3.	Kurang	19	61,3
	Total	**31**	**100**

Berdasarkan hasil data, dari 31 responden yang diteliti, mayoritas menunjukkan tingkat pengetahuan yang tergolong kurang, yaitu sebanyak 19 orang (61,3%). Selain itu, terdapat 7 responden (22,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan hanya 5 responden (16,1%) yang berada pada kategori baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada tingkat pengetahuan yang rendah.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Jawaban Responden Menurut Kelancaran ASI

No.	**Kelancaran ASI**	**Jumlah**	
		f	**%**
1.	Lancar	10	32,3
2.	Tidak Lancar	21	67,7
	Total	**31**	**100**

Berdasarkan hasil penelitian, dari total 31 responden, mayoritas ibu nifas mengalami hambatan dalam kelancaran ASI, dengan 21 orang (67,7%) melaporkan ASI tidak lancar. Hanya 10 responden (32,3%) yang menyatakan bahwa ASI mereka lancar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu nifas di Klinik Millenium mengalami kendala dalam pemberian ASI yang optimal.

Tabel 3. Distribusi silang antara tingkat pengetahuan ibu nifas dan kelancaran produksi ASI.

No.	**Pengetahuan**	**Kelancaran ASI**				**Total**		
		Lancar		**Tidak Lancar**				
		f	**%**	**f**	**%**	**F**	**%**	
1.	Baik	4	12,9	1	3,2	5	16,1	
2.	Cukup	5	16,1	2	6,5	7	22,6	***P*=0.00**
3.	Kurang	1	3,2	18	58,1	19	61,3	
	Jumlah	10	32,3	21	67,7	31	100	

Berdasarkan data penelitian, diketahui bahwa dari 5 responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar, yakni 4 orang (12,9%), mengalami kelancaran ASI, sementara hanya 1 orang (3,2%) yang mengalami hambatan dalam kelancaran ASI. Pada kategori pengetahuan cukup, dari 7 responden, terdapat 5 orang (16,1%) yang melaporkan ASI lancar, sedangkan 2 orang (6,5%) mengalami ASI tidak lancar. Di kelompok responden dengan pengetahuan kurang, dari 19 orang, hanya 1 responden (3,2%) yang mengalami kelancaran ASI, sementara sebagian besar, yaitu 18 orang (58,1%), mengalami ASI yang tidak lancar. Secara keseluruhan, dari total 31 responden, 10 orang (32,3%) melaporkan ASI lancar dan 21 orang (67,7%) mengalami ASI tidak lancar. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan payudara dengan kelancaran ASI (p=0,00).

4. PEMBAHASAN

Setelah menyelesaikan pengumpulan data dan melakukan analisis statistik, peneliti berhasil mengidentifikasi Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran ASI.

1. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara

Analisis data yang terdapat dalam Tabel 1. mengungkapkan adanya variasi dalam tingkat pengetahuan di antara 31 responden. Sebagian besar responden, yaitu 61,3% (19 orang), tergolong dalam kategori pengetahuan yang kurang. Sedangkan sisanya terbagi dalam kategori pengetahuan cukup (22,6% atau 7 orang) dan baik (16,1% atau 5 orang). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Gustirni, yang juga menemukan adanya perbedaan signifikan dalam praktik perawatan payudara di antara kelompok responden. Mayoritas responden (77,8%) tidak melakukan perawatan payudara, sementara hanya sebagian kecil (28%) yang melakukannya. Uji Chi-square dalam penelitian Gustirni menunjukkan hasil signifikan ($p = 0,020$, $p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara praktik perawatan payudara dan kelancaran ASI. Penelitian tersebut juga menyoroti bahwa salah satu kendala utama dalam pemberian ASI eksklusif adalah persepsi ibu terhadap volume ASI yang kurang, yang mengarah pada pemberian ASI yang tidak optimal bagi bayi. Penelitian ini berasumsi

bahwa perawatan payudara sangat bergantung pada pemahaman ibu tentang manfaat yang dapat diperoleh dari praktik tersebut. Dasar pemikiran ini adalah bahwa pengetahuan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang. Oleh karena itu, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan payudara diperkirakan akan lebih mampu memberikan ASI dengan lancar kepada bayinya. Sebaliknya, kekurangan pengetahuan mengenai perawatan payudara berpotensi menyebabkan terjadinya kendala dalam produksi dan kelancaran ASI yang cukup.

2. Berdasarkan Kelancaran ASI

Analisis data yang tercantum dalam Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 31 responden yang dievaluasi, mayoritas (67,7% atau 21 orang) mengalami masalah terkait kelancaran pemberian ASI. Sebaliknya, hanya 32,3% responden (10 orang) yang melaporkan bahwa produksi ASI mereka berjalan dengan lancar. Uji hipotesis menggunakan metode Chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan kelancaran proses laktasi, dengan nilai p (sig) 0.00 < α 0.000. Temuan ini mengindikasikan bahwa 21 responden menghadapi hambatan dalam kelancaran ASI, yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu mengenai perawatan payudara, yang pada gilirannya memengaruhi volume dan kualitas produksi ASI. ASI merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi baru lahir, yang dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi bayi secara komprehensif, terutama pada 4 hingga 6 bulan pertama kehidupan, yang sangat penting bagi perkembangan bayi yang optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna, yang menemukan bahwa proporsi responden yang melakukan perawatan payudara relatif rendah (29%), jika dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukannya (76,8%). Hasil uji Chi-square dalam penelitian tersebut menunjukkan nilai p = 0,020 (p < 0,05), yang menandakan adanya hubungan antara perawatan payudara dan kelancaran ASI. Salah satu faktor yang menyebabkan tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya ASI yang keluar, sehingga bayi tidak mendapatkan jumlah ASI yang cukup.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran ASI

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, diketahui bahwa dari 31 responden, sebanyak 5 orang (16,1%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dengan 4 orang (12,9%) di antaranya mengalami kelancaran ASI, sedangkan 1 orang (3,2%) tetap mengalami hambatan. Responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 7 orang (22,6%), di mana 5 orang (16,1%) melaporkan kelancaran ASI dan 2 orang (6,5%) mengalami ketidaklancaran. Sementara itu, dari 19 orang responden (61,3%) yang memiliki pengetahuan kurang, hanya 1 orang (3,2%) yang menyatakan ASI-nya lancar, sedangkan 18 orang (58,1%) mengalami masalah dalam kelancaran ASI. Hasil ini sejalan dengan penelitian Masnila yang meneliti hubungan antara perawatan payudara dan produksi ASI pada ibu postpartum di Rumah Bersalin Tutun Sehati Tanjung Morawa. Penelitian tersebut menunjukkan nilai p sebesar 0,001, menandakan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut. Temuan ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Dwiana dan Agnes, yang berjudul Hubungan Perawatan Payudara terhadap Kelancaran ASI. Melalui uji Chi-Square, penelitian mereka memperoleh p value sebesar 0,008, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan mengonfirmasi adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu nifas pada hari pertama hingga ketiga pascasalin terhadap kelancaran ASI. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kaitan antara tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan payudara dengan kelancaran ASI. Pengetahuan menjadi elemen penting yang membentuk perilaku seseorang. Ibu dengan tingkat pengetahuan baik atau cukup cenderung lebih memahami waktu dan cara yang tepat dalam melakukan perawatan payudara. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan berperan penting dalam memahami langkah-langkah perawatan payudara yang benar. Pengetahuan yang baik akan mendorong tindakan yang lebih efektif dalam menunjang kelancaran ASI. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yang berimplikasi pada rendahnya kesadaran akan pentingnya perawatan payudara untuk mendukung produksi ASI yang optimal.

5. KESIMPULAN

Dari 31 orang ibu nifas yang menjadi responden dalam penelitian ini, mayoritas diketahui memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai perawatan payudara, yakni sebanyak 19 responden (61,3%). Sementara itu,

hanya sedikit responden yang tergolong memiliki pengetahuan baik, yaitu 5 orang (16,1%). Di sisi lain, sebagian besar responden mengalami hambatan dalam kelancaran produksi ASI, dengan jumlah 21 orang (67,7%), sedangkan hanya 10 orang (32,3%) yang melaporkan bahwa proses menyusui mereka berjalan lancar. Hasil analisis data dengan uji statistik Chi-square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dan kelancaran produksi ASI. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, yang berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan kata lain, terdapat keterkaitan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai perawatan payudara dan keberhasilan pemberian ASI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Klinik Millenium atas izin dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan pengumpulan data, serta kepada seluruh responden ibu nifas yang telah dengan sukarela meluangkan waktu dan berbagi informasi berharga demi kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] L. B. Ginting, "Perawatan payudara dengan kelancaran ASI," *Jurnal Kesehatan*, vol. 2, no. 3, pp. 1–10, 2022.

[2] K. H., "Pengetahuan ibu nifas perawatan payudara dengan kelancaran produk ASI," *Jurnal Kesehatan*, vol. 6, pp. 32–38, 2022.

[3] D. Yupita, "WHO World Health Organization," *Jurnal Kesehatan*, vol. 2, no. 2, pp. 2–3, 2023. https://www.who.int/news/item/07-05-2024-who-results-report-2023-shows-notable-health-achievements-and-calls-for-concerted-drive-toward-sustainable-development-goals

[4] R. Alfackri and S. L. Sahpitri, "United Nations of Children's Fund," *Jurnal Kesehatan*, vol. 1, no. 11, p. 1, 2022. https://wwwjournal.com/indexphp/nhj/article

[5] L. P. Octaviana, "Association of Southeast Asian Nations," *Jurnal Ilmu Bidan*, pp. 64–70, 2022.

[6] T. N. Dey, D. W. I. Handayani, and S. S. Bintang, "Hubungan perawatan payudara dengan produksi ASI," *Jurnal Kesehatan*, vol.5, no. 2, pp. 254–259, 2023. https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK

[7] F. Wahyuni, P. Lumbantobing, Y. V. S. Pasaribu, and S. M. Pasaribu, "Hubungan perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas," *Journal*, vol. 9, no. 3, pp. 308–313, 2022. www.journal.lppmstikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ

[8] J. Ilmiah and K. Sandi, "Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif" *Jurnal Kesehatan*, vol. 11, pp. 201–207, 2022.

[9] Y. Safitri, "Fisiologis payudara saat menyusui," *Jurnal Kesehatan*"

[10] L. Fatmawati, *Perawatan payudara dengan pengeluaran ASI*, 2023, pp. 3–5.

[11] L. Arlenti, L. Nababan, R. Oktavia, and C. Mayumi, "Perawatan payudara pada ibu menyusui di Posyandu," *Jurnal Kesehatan*, vol. 1, pp. 1–3, 2022.

[12] Y. A. Y. S. Aulya, *Perawatan payudara ibu nifas*, 2023.

[13] J. L. Birth, "Teknik menyusui terhadap puting susu lecet," *Jurnal Kesehatan*, vol. 7, Apr. 2023, pp. 2–4.

[14] K. Fajri, N. Khasanah, and N. Utami, "Penerapan perawatan payudara (Breast Care) terhadap pembengkakan payudara pada ibu menyusui post partum di Bangsal Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen," *Jurnal Kesehatan*, vol. 1, no. 2–4, pp. 1–8, 2023.

[15] A. E. H. Adriana, *Perawatan payudara*, 2022, pp. 1–4.

[16] N. Yulita, "Pengetahuan ibu nifas perawatan payudara dengan kelancaran produk ASI," *Jurnal Kesehatan*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, 2023.

[17] E. Pada, B. Di, P. Ilebura, D. Ilmu, K. Anak, F. Kedokteran, et al., "Pengaruh pemberian ASI," *Jurnal Kesehatan*, vol. 5, no. 3, 2021.

[18] A. L. Belakang, P. Asi, A. Sampling, N. Probability, P. Talang, R. Palembang, et al., "Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif," *Jurnal Kesehatan*, vol. 2–4, no. 1, pp. 43–51, 2023.

[19] M. S. Audia, U. Riau, W. Lestari, U. Riau, N. Y. Sari, U. Riau, et al., "Faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif: Literatur review," *Jurnal Kesehatan*, vol. 1, no. 3, 2023. https://doi.org

[20] N. Fridalni, A. Minropa, and R. Rahmayanti, "Hubungan perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu menyusui," *Jurnal Kesehatan*, vol. 3, no. 2, pp. 52–59, 2020.

[21] T. Widiastuti, B. A. Wulandari, N. N. Zulala, I. Arlis, E. Daranga, Y. Ngii, et al., *Asuhan masa nifas*, 2021, pp. 39–41.

[22] S. Emilda, "Pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum tahun 2020," *Jurnal Kesehatan*, vol. 12, no. 23, pp. 2–10, 2020.

[23] I. L. Tampubolon, *Hubungan perawatan payudara dengan kelancaran ASI*, 2023.

[24] S. Kusrina and B. R. Panggabean, "Hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas tahun 2021," *Jurnal Kesehatan*, 2022.